

PENGEMBANGAN TEKNIK *SLASHING* DENGAN INSPIRASI MOTIF GEOMETRIS UNTUK DIAPLIKASIKAN PADA PRODUK *FASHION READY TO WEAR DELUXE*

Maulia Suci Ramadhanti¹, Widia Nur Utami Bastaman² dan Marissa Cory Agustina Siagian³

¹Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 01 Terusan Buah Batu, Kec. Dayeuhkolot, Bandung 40257, Jawa Barat, Indonesia

rramadhantimaulia@student.telkomuniversity.ac.id, widianur@telkomuniversity.ac.id

marissasiagian@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengembangkan teknik *fabric manipulation* berupa *slashing* dengan inspirasi motif geometris untuk diterapkan pada produk *fashion ready to wear deluxe*. Teknik *slashing* yang umumnya menghasilkan motif abstrak, dalam penelitian ini dieksplorasi agar mampu membentuk komposisi yang terstruktur melalui pendekatan bentuk geometris. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan desain *Double Diamond* yang meliputi tahap *Discover*, *Define*, *Develop*, dan *Deliver*. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap *brand* lokal, wawancara narasumber, tinjauan pustaka, serta eksplorasi bertahap terhadap material dan teknik, khususnya pada penggunaan kain linen dan katun dalam jumlah 6–10 lapisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *slashing* dengan inspirasi motif geometris mampu menghasilkan tekstur visual yang lebih terarah dan menarik. Proses eksplorasi menghasilkan beberapa alternatif desain yang kemudian diwujudkan dalam bentuk koleksi *fashion ready to wear deluxe* dengan karakter visual kuat. Keberjalanan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Double Diamond* mendukung tahapan eksplorasi secara sistematis: mulai dari pencarian data dan inspirasi (*Discover*), analisis dan perumusan konsep (*Define*), eksplorasi desain dan teknik (*Develop*), hingga proses realisasi produk akhir (*Deliver*). Teknik *slashing* terbukti memiliki potensi sebagai elemen dekoratif sekaligus nilai tambah desain yang memperkuat identitas visual produk lokal.

Kata kunci: *double diamond fabric manipulation*, fashion lokal, motif geometris, *ready to wear deluxe*, teknik *slashing*.

Abstract: This research aims to develop a *fabric manipulation* technique in the form of *slashing* with geometric motif inspiration to be applied to deluxe ready to wear fashion products. The *slashing* technique which generally produces abstract motifs, in this research is explored to be able to form a structured composition through a geometric shape approach. The method used is a qualitative method with the *Double Diamond* design approach which includes the *Discover*, *Define*, *Develop*, and *Deliver* stages. Data

was collected through observation of local brands, resource person interviews, literature review, and gradual exploration of materials and techniques, especially on the use of linen and cotton fabrics in 6-10 layers. The results showed that the slashing technique inspired by geometric motifs can produce a more focused and interesting visual texture. The exploration process produced several design alternatives that were then realized in the form of a deluxe ready to wear fashion collection with strong visual character. The course of the research showed that the application of the Double Diamond method supports the exploration stages systematically: starting from the search for data and inspiration (Discover), analysis and formulation of concepts (Define), exploration of designs and techniques (Develop), to the realization process of the final product (Deliver). The slashing technique is proven to have potential as a decorative element as well as an added value design that strengthens the visual identity of local products.

Keywords: double diamond, fabric manipulation, geometric motifs, local fashion, ready to wear deluxe, slashing technique.

PENDAHULUAN

Industri *fashion* selalu mengalami perubahan dengan cepat seiring dengan perkembangan waktu juga preferensi masyarakat dan gaya hidup saat ini. Hal ini sejalan dengan gagasan Lypovettsky bahwa *fashion* adalah bentuk perubahan yang ditunjukkan oleh pergeseran waktu yang cepat, sehingga *fashion* menjadi kekuatan yang memungkinkan individu untuk mengekspresikan dirinya melalui pakaian (Arif & Chintya, 2024). Seiring berjalannya waktu, tren *fashion* terus mengalami perubahan dan selalu menghasilkan gaya baru (Arsita, 2021) salah satunya adalah perkembangan *fabric manipulating*. Proses *fabric manipulating* ini melibatkan pengolahan kain menjadi bentuk baru, dengan tujuan menghias permukaan atau menambahkan tekstur pada material kain (Cahyadi dkk, 2024). Dalam buku berjudul "Pengertian Warna dan Tekstur" (2010), Dr. I. Wayan Gulendra M.Sn. mengatakan bahwa tekstur adalah karakteristik permukaan yang dapat dirasakan baik secara fisik maupun melalui imajinasi (Salsabila & Prizilla, 2017). Dalam penerapannya, tekstur pada kain dapat dihasilkan melalui berbagai teknik, salah satunya adalah teknik *slashing*. Teknik *slashing* merupakan salah satu cara kreatif yang melibatkan penyusunan beberapa lapisan kain yang kemudian

dipotong menggunakan gunting atau alat pendedel. Sehingga menghasilkan tekstur unik seperti sobekan, rumbai, atau surai pada permukaan kain, sementara lapisan dasarnya tetap terjaga utuh (Nisaa & Angge, 2023).

Pada penelitian sebelumnya oleh Widiastuti (2022) dan Arumsari (2021) telah dilakukan perancangan produk *fashion ready to wear* dengan penerapan teknik *slashing* dari limbah kain perca. Pada penelitian ini diketahui bahwa eksplorasi teknik *slashing* masih terbatas, dengan kecenderungan menciptakan motif abstrak. Hal ini disebabkan oleh penggunaan limbah kain perca yang memiliki bentuk tidak seragam serta keterbatasan dalam pemilihan warna, sehingga ketika diolah menggunakan teknik *slashing*, pola yang dihasilkan cenderung tidak membentuk pola yang terstruktur dan bergradasi. Ketidakteraturan kain perca inilah yang membuat sulit untuk membentuk motif yang lebih terarah dan berpola jelas. Hal ini juga terlihat pada *brand* lokal seperti Threadapeutic dan Sejauh Mata Memandang yang membuat motif abstrak menggunakan teknik *slashing* yang diterapkan pada produk berupa dekorasi dinding, *pouch*, piring perhiasan, *scarf*, *totebag*, *outer*, serta sandal. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menghadirkan pembaharuan dengan mengeksplorasi teknik *slashing* dalam membentuk komposisi motif geometris. Motif ini dipilih karena memiliki struktur yang lebih jelas dan memungkinkan dibentuk dengan pola yang lebih terarah. Sementara itu, eksplorasi motif yang lebih dinamis masih memerlukan pengembangan lebih lanjut setelah pendekatan terhadap motif geometris dilakukan.

Dengan mempertimbangkan peluang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan teknik *slashing* dengan komposisi motif geometris sebagai bentuk inovasi visual. Serta menerapkan dan merancang produk *fashion ready to wear deluxe* yang mengedepankan teknik *slashing* dengan inspirasi motif geometris sebagai inovasi bagi brand lokal. Diharapkan metode ini

dapat menghasilkan tampilan yang inovatif dan kreatif sehingga mampu meningkatkan daya tarik *brand* lokal di pasar *fashion* yang semakin kompetitif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada penciptaan produk baru yang lebih variatif, tetapi juga mendukung pertumbuhan industri *fashion* lokal secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan teori *double diamond*. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Tahap *Discover*

Di tahap awal, peneliti mengumpulkan teori mengenai trend yang berkembang, teknik *fabric manipulating*, dan teknik *slashing*. Lalu melakukan observasi secara langsung ke brand Sejauh Mata Memandang, KaIND, Long Story Short, NY by Novita Yunus dan Batik Tembat by Gina Sutono untuk mengumpulkan data terkait penggunaan teknik *slashing* pada produk fashion. Selanjutnya juga melakukan wawancara kepada beberapa brand terkait penggunaan *fabric manipulation* yang diterapkan pada produk fashion. Dan tahap terakhir yaitu eksplorasi dengan tujuan mendapatkan hasil maksimal dari penggunaan teknik *slashing* dengan inspirasi motif geometris.

Tahap *Define*

Data yang terkumpul setelahnya akan dianalisis dengan temuan yang diperoleh guna mengidentifikasi masalah utamanya sebagai dasar perumusan konsep rancangan produk.

Tahap *Develop*

Proses pengembangan ide guna menjawab rumusan masalah. Hal tersebut mencakup perancangan produk *ready to wear deluxe*, pengekplorasian motif geometris sebagai elemen dekoratif, *moodboard* dan pengaplikasian motif pada produk menggunakan teknik *slashing*. Terdapat pula penggunaan teori *scamper* yaitu metode pengembangan ide yang digunakan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan inovasi dari ide yang sudah ada sebelumnya dan diterapkan pada proses adaptasi antara *moodboard* dengan eksplorasi dan hasil akhir produk.

Tahap *Deliver*

Meliputi penyusunan *techpack*, proses produksi, perancangan konsep *merchandise*, serta visualisasi produk akhir dalam bentuk koleksi *ready to wear deluxe*.

HASIL DAN DISKUSI

Tahap *Discover* dan *Define*

Pada bab ini merupakan tahap pencarian peluang dan informasi yang didapat dengan melakukan pengumpulan data primer yang diperoleh melalui observasi, *document review*, wawancara, serta eksplorasi, kemudian data tersebut dianalisis pada tahap *define* untuk dijadikan acuan dalam proses perancangan.

Document Review

Document review adalah metode dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menelusuri, memilih, dan menganalisis dokumen tertulis sebagai sumber data sekunder. Berikut hasil rangkuman dari *document review* pada penelitian ini ialah:

1. Penggunaan teknik *slashing* pada produk menunjukkan variasi yang cukup

beragam dari segi arah jatuhnya, meliputi arah diagonal, vertikal, hingga menyilang, dengan jarak antar jahitan yang juga bervariasi sesuai kebutuhan desain.

2. Warna yang diterapkan pada produk maupun lembaran kain cenderung bervariasi, dengan dominasi penggunaan warna kontras dan komposisi gradasi untuk memperkuat tampilan tekstur pada hasil akhir.

3. Produk yang dihasilkan mencakup berbagai bentuk seperti tas, dompet, sarung bantal, lembaran kain, serta aksesoris lainnya, yang menunjukkan bahwa teknik *slashing* berpotensi dalam penerapannya pada berbagai jenis produk fashion maupun dekorasi rumah.

4. Material yang digunakan terlihat cukup beragam, meliputi bahan denim, katun, serta material sintetis, yang semuanya mendukung terciptanya sebuah tekstur baru dari teknik *slashing* secara maksimal.

5. Beberapa produk juga memadukan teknik *slashing* dengan teknik tambahan seperti *quilting*, *patchwork*, *tufting* dan anyam untuk menambah kesan unik secara visual.

Observasi Secara Langsung

Observasi dilakukan untuk mencari brand lokal pembanding sebagai perolehan data dan fakta dari lapangan secara langsung mengenai hasil pengaplikasian teknik *slashing* pada produk *fashion*. Adapun hasil observasi yang dilakukan yaitu:

a. Sejauh Mata Memandang

Pameran dengan tema Republik Sebelah Mata menampilkan kolaborasi dengan seniman Eko Nugroho dan desainer Felix Tjahyadi dengan menggunakan salah satu teknik *slashing* dengan material kain tenun daur ulang, menggunakan 7 hingga 10 lapisan kain untuk menciptakan tekstur optimal dan efek visual menarik dari serat kain. Jahitan diterapkan pada produk *fashion* ini dilakukan secara diagonal dengan jarak sekitar 1 cm.

b. KaIND

Produk yang ditampilkan oleh *brand* KaIND salah satunya adalah *scarf* yang dibuat menggunakan teknik *slashing* dengan material katun. Teknik *slashing* pada produk ini menggunakan tiga lapisan kain, dengan satu lapisan sebagai kain dasar, dan dijahit secara diagonal dengan jarak antar jahitan sekitar 1 hingga 1,3 cm.

c. *Long Story Short*

Produk hasil kolaborasi antara *brand Long Story Short* dan Saparo.id ini merupakan tas berbahan denim yang memanfaatkan limbah tekstil sebagai upaya mendukung konsep keberlanjutan. Teknik *manipulating fabric* yang digunakan dalam pembuatan produk ini adalah teknik *slashing* yang diaplikasikan sebagai elemen dekoratif utama. Penerapan teknik *slashing* dilakukan dengan arah jahitan diagonal dan vertikal sehingga menciptakan efek tekstur serta memperkaya tampilan visual permukaan tas. Material denim disusun dalam 2-3 lapisan, sehingga menghasilkan tekstur yang berkarakter.

d. NY by Novita Yunus

Produk yang diamati merupakan atasan dari brand NY by Novita Yunus yang menonjolkan eksplorasi tekstur melalui penerapan teknik *slashing* sebagai elemen dekoratif utama. Teknik ini diterapkan dengan menggunakan dua lapisan kain. Meskipun jumlah lapisan kain yang digunakan relatif minimal, efek visual yang dihasilkan tetap memberikan nilai estetika yang khas dan modern pada produk.

e. Batik Tembayat by Gina Sutono

Produk yang diamati merupakan atasan wanita bergaya kutu baru yang mengusung konsep keberlanjutan melalui penggunaan pewarna alami dan material linen. Nilai estetika pada produk ini diperkuat melalui penerapan teknik *slashing* sebagai elemen dekoratif. Teknik *slashing* pada produk ini

diaplikasikan secara sederhana, yakni dengan menggunakan satu lapisan kain saja. Hal ini menyebabkan serat kain yang muncul dari hasil pemotongan tidak terlalu banyak, namun tetap mampu menciptakan tekstur halus yang memperkaya tampilan visual.

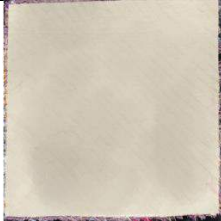
Wawancara

Wawancara dilakukan *online* dengan *founder brand* Threadaoeotic ibu Hana Surya Nagawati. Produknya menggunakan Teknik *slashing* karena mampu mengolah limbah kain pasca-produksi menjadi produk yang bernilai tinggi, serta menjadi alternatif kreatif dalam menciptakan tekstur, komposisi gradasi dan memberi kebebasan eksplorasi terhadap ketebalan, tekstur, dan tampilan visual kain. Teknik ini juga memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, yaitu dengan menciptakan komposisi geometris sebagai elemen dekoratif dalam sebuah produk. Material yang disarankan apabila untuk diaplikasikan pada pakaian yaitu katun, linen, *polyester*, namun tidak menutup kemungkinan dalam penggunaan material lain dengan memiliki jahitan yang kuat dan padat agar saat proses *brushing* tidak mudah rusak atau terlepas benangnya. Juga dengan jarak jahitan perlu disesuaikan dengan ketebalan kain agar hasil penggosokan lebih optimal.

Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan bertujuan untuk memahami karakter beberapa jenis kain serta mengembangkan metode *slashing* dalam membentuk komposisi motif geometris.

1. Proses Pembuatan Eksplorasi Awal

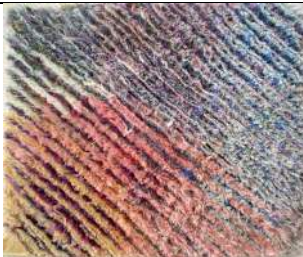
No	Tahapan	Keterangan
1.		Potong kain berukuran 20 x 20 cm untuk digunakan sebagai lapisan pertama.
2.		Buat potongan kain dengan berbagai warna, lalu susun kain tersebut di atas lapisan dasar hingga terbentuk 6-7 lapisan kain.
3.		Jahit seluruh lapisan kain dengan arah diagonal, menggunakan jarak antar jahitan sekitar 1cm. Pastikan jahitan kuat dan rapat.
4.		Setelah seluruh lapisan selesai dijahit, gunting lapisan kain satu per satu hingga menyisakan lapisan paling bawah.
5.		Sikat bagian potongan kain menggunakan sikat kawat hingga serat kain muncul dan menyisakan lapisan dasar, sehingga menghasilkan efek tekstur pada permukaan kain.

Tabel 1 Proses Pembuatan Eksplorasi Awal

(Sumber : Dokumen Pribadi, 2025)

2. Hasil Eksplorasi Awal

No	Hasil eksplorasi	Analisis
1.	 20 cm x 20 cm 5 lapisan kain	Eksplorasi ini menunjukkan bahwa penerapan warna <i>color block</i> dapat menghasilkan efek visual yang atraktif serta mempertegas karakter tekstur yang terbentuk dari serat kain melalui proses penyikatan. Namun, terlalu banyak warna yang digunakan cenderung mengurangi ketegasan bentuk geometris, yang kemungkinan juga dipengaruhi oleh bentuk potongan kain itu sendiri. Selain itu, hasil dari penggunaan lima lapisan kain dengan jarak jahitan 1 cm terlihat belum optimal, karena garis jahitan masih terlihat jelas dan belum mampu tersamarkan secara efektif oleh ketebalan kain tersebut.
2.	 20 cm x 20 cm 7 lapisan kain	Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa penggunaan banyak warna dapat menjadi menarik, hanya saja bentuk geometris cenderung kurang terlihat, yang kemungkinan juga dipengaruhi oleh desain potongan kain. Penerapan tujuh lapisan kain dengan jarak jahitan 1 cm terbukti cukup efektif, karena mampu menjaga stabilitas struktur kain, Jarak ini juga memberikan ruang yang ideal saat dilakukan pemotongan. Selain itu, jarak tersebut tergolong optimal karena memungkinkan semua lapisan kain tersikat secara merata, sehingga menghasilkan efek tekstur yang padat, rapi, dan terarah.

3.	 20 cm x 20 cm 10 lapisan kain	Dari hasil eksplorasi, terlihat bahwa penggunaan warna yang lebih sedikit membantu memperjelas bentuk motif, meskipun bentuknya belum sepenuhnya terlihat seperti pola geometris. Penggunaan sepuluh lapisan kain dengan jarak jahitan 1 cm juga cukup efektif untuk menutupi garis jahitan. Namun, proses penyikatan tidak bisa mencapai lapisan kain paling bawah dengan maksimal.
4.		Eksplorasi ini mengaplikasikan enam lapisan kain, terdiri dari tiga lapisan dasar dan tiga lapisan tambahan yang membentuk elemen motif geometris. Jarak antar jahitan sebesar 1 cm. Namun, hasil akhirnya menunjukkan adanya ketidakseimbangan ketebalan antar bagian, khususnya pada area yang tidak tercover oleh elemen motif, sehingga bagian tersebut tampak lebih tipis. Hal ini menunjukkan perlunya eksplorasi lanjutan, baik dari segi penataan lapisan maupun pemilihan material, untuk mencapai hasil yang lebih stabil dan seimbang.

Tabel 2 Hasil eksplorasi Awal

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2025)

Kesimpulan : Berdasarkan hasil dari eksplorasi awal, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat batasan khusus dalam pemilihan material jika ditinjau dari hasil penyikatan, karena serat dari berbagai jenis kain tetap dapat muncul dengan baik. Namun, apabila teknik ini akan diterapkan pada produk pakaian, pemilihan material tetap perlu diperhatikan agar hasil akhir tidak menjadi terlalu berat dan tetap nyaman saat dikenakan. Untuk mendapatkan hasil teknik *slashing* yang optimal, dibutuhkan antara 6 hingga 10 lapisan kain agar serat yang muncul dapat menutupi garis jahitan secara menyeluruh. Namun, apabila teknik ini diaplikasikan

pada produk pakaian, penggunaan 6 hingga 7 lapisan kain sudah dianggap ideal, karena tetap memberikan efek visual yang diinginkan. Sehingga penerapan teknik *slashing* pada pakaian dengan ketebalan 6–7 lapisan kain, jarak jahitan sebesar 1 cm sudah dianggap optimal. Namun, seiring bertambahnya jumlah lapisan kain, jarak jahitan sebaiknya disesuaikan menjadi lebih lebar agar proses penyikatan tetap efektif dan lapisan kain bagian bawah dapat muncul dengan baik.

Moodboard

Konsep dengan judul *La Trame Déchirée – Born Through The Cut* berasal dari bahasa Perancis yang berarti “Tenunan yang Terbelah” hal ini merepresentasikan proses penciptaan karya ini yang menuntut ketelitian. Setiap tahapannya mencerminkan bahwa sesuatu yang telah terbelah masih bisa membentuk dirinya kembali dengan karakter yang baru. Dari setiap lapisan dan potongan, muncul bentuk baru sekaligus cara baru untuk bercerita lewat kain mengenai ketekunan, kerentanan, dan keindahan yang muncul saat akan menerima perubahan. Karya ini bukan hanya soal bentuk, tetapi juga tentang bagaimana keindahan bisa lahir dari proses yang sulit, kasar, dan penuh pemikiran. Warna – warna kontras diaplikasikan pada karya ini untuk menciptakan tampilan visual yang tegas. Pemilihan warna pada *moodboard* ini didasarkan pada hasil observasi terhadap *brand* yang secara dominan menggunakan warna-warna tersebut.

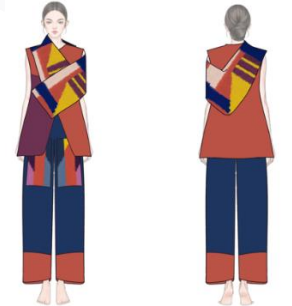


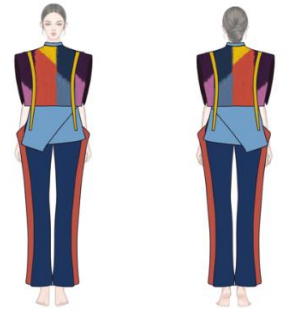
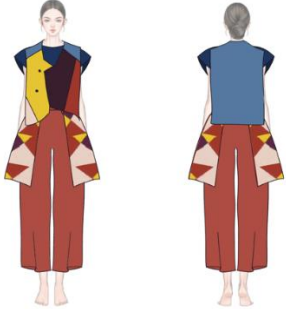
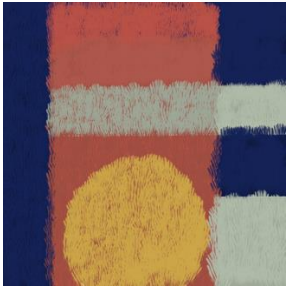
Gambar 1 *Moodboard Karya*

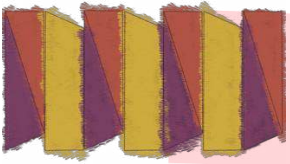
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2025)

Pengaplikasian Teknik *Slashing* dengan Motif Geometris yang Diterapkan Pada Produk *Fashion Ready to wear deluxe*

Pada tahap eksplorasi ini modul motif yang sudah dibuat dikomposisikan pada desain busana yang sudah dirancang. Eksplorasi ini bertujuan untuk menemukan komposisi motif yang sesuai pada desain busana. Tahap ini dimulai dengan membuat 10 komposisi awal, dan 3 komposisi terpilih.

No	Motif	Desain	Keterangan
1.			Motif geometris disusun secara repetisi dan diaplikasikan pada bagian <i>outer</i> sebagai elemen dekoratif dalam desain.
2.			Komposisi motif geometris ini disusun secara repetisi dan diaplikasikan pada syal serta lapisan terluar rok sebagai elemen dekoratif dalam desain.
3.			Komposisi motif geometris disusun secara repetisi pada bagian syal dan celana sebagai elemen dekoratif.

4.			Komposisi motif geometris disusun pada bagian <i>vest</i> sebagai elemen dekoratif dalam desain.
5.			Komposisi motif geometris disusun pada bagian <i>syal</i> , sedangkan pada bagian <i>rok</i> ditambahkan elemen dekoratif berupa garis diagonal.
6.			Komposisi motif geometris disusun pada bagian <i>belt</i> sebagai elemen dekoratif dalam desain.
7.			Komposisi motif geometris disusun pada bagian <i>celana</i> sebagai elemen dekoratif dalam desain.

8.			Komposisi motif geometris disusun pada bagian celana sebagai elemen dekoratif dalam desain.
9.			Komposisi motif geometris disusun pada bagian dress sebagai elemen dekoratif dalam desain.
10.			Komposisi motif geometris disusun pada bagian blazer sebagai elemen dekoratif dalam desain.

Tabel 3 Pengaplikasian Teknik *Slashing* dengan Motif Geometris yang Diterapkan Pada Produk *Fashion Ready to wear deluxe*

(Sumber : Dokumen Pribadi, 2025)

Desain Sketsa Terpilih



Gambar 2 Sketsa Terpilih

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2025)

Hasil Produk Akhir



Gambar 3 Hasil Produk Akhir

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2025)

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam penulisan tugas akhir ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menghasilkan desain busana dengan mengaplikasikan teknik *slashing* sebagai elemen dekoratif, di mana setelah dilakukan observasi terhadap *brand-brand* lokal, ditemukan bahwa teknik ini masih jarang digunakan dalam pengembangan produk *fashion*, khususnya pada busana dengan komposisi motif geometris.
2. Melalui proses eksplorasi dari tahap awal hingga lanjutan, diketahui bahwa penerapan teknik *slashing* memerlukan perhatian khusus terhadap arah

potongan, jarak jahitan, jenis kain, serta proses penyikatan untuk menghasilkan tekstur yang menarik. Material seperti katun dan linen dipilih karena memberikan hasil paling optimal saat disikat. Penggunaan 6 lapisan kain dengan jarak jahitan 1 cm terbukti efektif dalam menjaga stabilitas struktur, sekaligus memberikan ruang yang ideal untuk proses pemotongan. Jarak tersebut juga memungkinkan seluruh lapisan tersikat secara merata, sehingga membentuk efek tekstur yang padat, rapi, dan terarah.

3. Pemilihan komposisi bentuk geometris dan warna dalam desain busana disesuaikan dengan hasil studi pustaka serta observasi terhadap *brand* pembanding, sehingga mampu menciptakan tampilan visual yang khas dan sesuai dengan target konsumen yang dituju.

SARAN

Saran dari penulis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam mengeksplorasi teknik *slashing*, penting untuk memahami arah jahitan dan bentuk potongan, terutama jika menggunakan pola tertentu. Hal ini sangat berpengaruh pada hasil proses penyikatan setelah kain disusun. Jika pola disusun bersebelahan tanpa tumpang tindih, bagian di antaranya bisa terlihat kosong setelah disikat. Oleh karena itu, pastikan pola saling bertumpuk di bagian tepinya. Selain itu, perlu diperhatikan variasi potongan, arah guntingan, dan kombinasi lapisan kain sebelum mulai bereksplorasi. Tujuannya agar efek tekstur yang dihasilkan tetap rapi, kuat, dan tidak mudah rusak, terutama setelah proses penyikatan dan pemakaian dalam jangka waktu lama.
2. Kedepannya, pemilihan jenis kain yang tahan terhadap proses pemotongan dan penyikatan perlu dieksplorasi lebih lanjut. Dengan begitu, teknik *slashing* tidak hanya terbatas pada penggunaan kain katun atau linen saja. Misalnya,

kain brukat dapat menjadi alternatif, namun tetap perlu memperhatikan karakteristiknya. Selain itu, pemilihan kain juga memengaruhi berat produk akhir. Jika kain terlalu tebal dan dilapisi berlapis-lapis, produk bisa menjadi terlalu berat dan tidak nyaman saat dipakai. Oleh karena itu, penting untuk mencari material yang ideal, baik dari segi struktur, kenyamanan, maupun tampilan, agar kualitas dan daya tahan produk tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Arif, M., & Chintya, A. (2024). Pengaruh Display Produk dan Trend Fashion Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus di Beberapa Butik Kota Medan. *Jurnal SALMAN (Sosial dan Manajemen)*, 5(1), 1-21.

Arumsari, A. (2021). PENGOLAHAN LIMBAH PASCA PRODUKSI WAROENG JEANS SAMARINDA MENGGUNAKAN TEKNIK *SLASHING* DAN *QUILTING* SEBAGAI EMBELLISHMENT PADA BUSANA *READY TO WEAR DELUXE*. *SINGULARITY: Jurnal Desain dan Industri Kreatif*, 2(2), 109-115.

Arsita, N. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Dan Trend Fashion Terhadap Keputusan Pembelian Online Produk Fashion Pada Media Sosial Instagram. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, 7(2), 125-131.

Cahyadi, B. V., Hartanto, D. D., & Malkisedek, M. H. (2024). Perancangan Thematic Fashion dengan Pemanfaatan Teknik Fabric Manipulation Dyeing dan Painting. *Jurnal Desain*, 11(2), 355-366.

Salsabila, A., & Prizilla, A. (2017). Pemanfaatan Teknik Lipat-Ikat Celup untuk Menghasilkan Tekstur pada Kain Busana. *eProceedings of Art & Design*, 4(1).

Widiastuti, T. (2022). PAKAIAN MODULAR WANITA MENGGUNAKAN TEKNIK MANIPULATING FABRIC *SLASHING* DENGAN MEMANFAATKAN KAIN PERCA. Jurnal Da Moda, 4(1), 10-20.

